



## INOVASI ONIGIRI SEHAT DARI IKAN KEMBUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING: STUDI KASUS DI DESA KALIRANDUGEDE

*Healthy Onigiri Innovation from Mackerel as An Effort to Prevent Stunting: Case Study in Kalirandugede Village*

Rusny Istiqomah Sujono<sup>1\*</sup>, Miftakhul Janah<sup>1</sup>, Rizki Ramadhan<sup>2</sup>, Ela Dwi Nurpratiwi<sup>3</sup>, Nailul Ngizzah<sup>4</sup>, Aris Hermawan<sup>4</sup>, Nurfaedah<sup>5</sup>, Fatih Mutaqin<sup>5</sup>, Siti Nurjanah<sup>6</sup>, Nurma Fadhila<sup>7</sup>, Sartika Tirsardewi<sup>8</sup>, Dwi Ratnasari<sup>9</sup>, Yufa Emilda<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata, <sup>2</sup>Program Studi Informatika Universitas Alma Ata, <sup>3</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Alma Ata, <sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru MI Universitas Alma Ata, <sup>5</sup>Program Studi Perbankan Syariah Universitas Alma Ata, <sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Guru SD Universitas Alma Ata, <sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata, <sup>8</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata, <sup>9</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Alma Ata, <sup>10</sup>Program Studi Gizi Universitas Alma Ata

*Jl. Brawijaya 99, Yogyakarta*

\*Alamat korespondensi: [rusnyistiqomah@almaata.ac.id](mailto:rusnyistiqomah@almaata.ac.id)

*(Tanggal Submission: 11 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 11 Desember 2024)*



### Kata Kunci :

*Stunting, Gizi, Ikan Kembung, Potensi Lokal*

### Abstrak :

Stunting adalah masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan balita, terutama tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar usia. Di Indonesia, prevalensi stunting pada tahun 2022 sebesar 21,6%, masih berada di atas standar WHO sebesar 20%. Sebagai respons, Universitas Alma Ata melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan intervensi berbasis komunitas di Desa Kalirandugede, Kendal, untuk menekan angka stunting. Program ini menggabungkan edukasi gizi dan pemanfaatan potensi lokal dengan pendekatan partisipatif. Salah satu kegiatan utamanya adalah penyuluhan tentang pentingnya konsumsi protein hewani, khususnya ikan kembung, yang kaya akan gizi dan terjangkau. Selain itu, program ini memperkenalkan produk inovatif "Onigizi," yaitu onigiri berbahan dasar ikan kembung yang dirancang sebagai alternatif makanan sehat untuk keluarga. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK yang menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang sekaligus keterampilan memanfaatkan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting. Evaluasi program menunjukkan partisipasi aktif



dan antusiasme peserta dalam memahami pencegahan stunting serta penerapan pengetahuan yang diperoleh. Kesimpulannya, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi tetapi juga menawarkan solusi praktis berbasis potensi lokal. Pendekatan ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pengentasan stunting yang inovatif dan berkelanjutan.

**Key word :**

*Stunting, Nutrition, Mackerel, Local Potential*

**Abstract :**

Stunting is a chronic nutritional problem that affects toddlers' growth, particularly when their height does not align with age standards. In Indonesia, the prevalence of stunting in 2022 was 21.6%, still above the WHO standard of 20%. In response, Alma Ata University, through the Real Work Lecture (KKN) Program, implemented a community-based intervention in Kalirandugede Village, Kendal, to reduce stunting rates. This program combines nutrition education and utilization of local potential with a participatory approach. One of the main activities is counseling on the importance of consuming animal protein, especially mackerel, which is rich in nutrition and affordable. Additionally, this program presents "Onigizi," an innovative mackerel-based onigiri that serves as a healthy alternative for families. This activity involves PKK mothers who are agents of change in their communities. Through demonstrations and direct practice, participants gain knowledge about the importance of balanced nutrition as well as skills in utilizing local food ingredients to prevent stunting. The program evaluation showed active participation and enthusiasm from participants in understanding stunting prevention and applying the knowledge gained. In conclusion, this program has not only succeeded in raising public awareness of the importance of nutrition but also offers practical solutions based on local potential. Other regions can replicate this approach as an innovative and sustainable model for eradicating stunting.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Sujono, R. I., Janah, M., Ramadhan, R., Nurpratiwi, E.D., Ngizzah, N., Hermawan, A., Nurfaedah., Mutaqin, F., Nurjanah, S., Fadhila, N., Tirsardewi, S., Ratnasari, D., & Emilda, Y. (2024). Inovasi Onigiri Sehat Dari Ikan Kembung Sebagai Upaya Pencegahan Stunting: Studi Kasus di Desa Kalirandugede. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 3166-3173. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2106>

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Stunting adalah kondisi di mana balita mengalami kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama, yang berdampak pada terganggunya pertumbuhan, terutama dalam hal tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia. Selain pertumbuhan fisik, stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif anak, yang dapat memengaruhi produktivitas di masa depan (Pebrianti et al., 2023); (Maryani & Mundarti, 2024); (Arfid Guampe et al., 2024); (Haskas, 2020); (Rahmi & Yaswinda, 2024); (Sunarti, 2024). Penyebab utama stunting adalah ketidakseimbangan asupan gizi, masalah kesehatan lainnya, serta pola pengasuhan yang tidak memadai selama periode kritis 1000 hari pertama kehidupan (Khoiriyah & Ismarwati, 2023); (Maryani & Mundarti, 2024).

Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Meskipun angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (24,4%),



namun masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu di bawah 20%. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Target tersebut menuntut intervensi yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dunia usaha, serta masyarakat umum.

Salah satu pendekatan strategis untuk menurunkan angka stunting adalah melalui penguatan ketahanan pangan masyarakat dan optimalisasi potensi lokal (Rado et al., 2023). Menurut (Muryono & Utami, 2020), isu terkait ketahanan pangan harus menjadi fokus utama pembangunan bagi wilayah yang berorientasi pada kemandirian dan kekuatan daerah. Ketahanan pangan yang kuat memungkinkan ketersediaan bahan pangan bergizi, terutama untuk kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak. Desa Kalirandugede, yang terletak di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat. Salah satu sumber daya lokal yang kaya manfaat adalah ikan kembung, yang mudah ditemukan di daerah ini (Sujono et al., 2022).

Dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Alma Ata melaksanakan program penyuluhan gizi di Desa Kalirandugede. Program ini mencakup edukasi mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan demonstrasi pembuatan makanan sehat berbasis potensi lokal desa. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah produk "Onigizi," yaitu onigiri sehat berbahan dasar ikan kembung. Onigiri, makanan khas Jepang berupa nasi kepal yang umumnya berbentuk segitiga atau bulat, dipilih karena bentuknya yang praktis, menarik, dan mudah dikonsumsi, terutama oleh anak-anak (Shoimi, 2021a).

Pemilihan onigiri sebagai inovasi pengolahan ikan kembung didasarkan pada pertimbangan nilai gizi, daya tarik, dan kemudahan penerimaan oleh masyarakat (Wibowo et al., 2024). Onigiri yang telah dimodifikasi dengan bahan utama ikan kembung diharapkan dapat menjadi alternatif makanan sehat sekaligus menarik perhatian anak-anak untuk lebih menyukai konsumsi protein hewani. Dibandingkan dengan olahan seperti bakso atau nugget, onigiri memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas penggunaan bahan dan kesederhanaan proses pembuatannya, sehingga dapat dibuat langsung oleh masyarakat dengan peralatan sederhana. Selain itu, onigiri juga dapat menjadi alternatif bekal sekolah anak yang bergizi tinggi dan praktis.

Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) merupakan salah satu ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena ketersediaannya yang melimpah, harga yang terjangkau, dan kandungan gizi yang tinggi. Ikan ini mengandung protein berkualitas tinggi, yang sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak, serta kaya akan asam lemak omega-3 yang baik untuk perkembangan otak dan fungsi kognitif. Selain itu, ikan kembung juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, seperti vitamin D, B12, dan zat besi, yang mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh (Yudanti et al., 2023). Kandungan lemak ikan kembung yang lebih rendah dibandingkan ikan lainnya juga menjadikannya pilihan yang sehat untuk dikonsumsi secara rutin (Yudanti et al., 2023).

Program pengenalan "Onigizi" ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting, tetapi juga untuk mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal sebagai solusi gizi dan peluang ekonomi baru. Dengan bentuknya yang inovatif dan berbahan dasar ikan lokal, diharapkan Onigizi mampu meningkatkan konsumsi protein hewani pada anak-anak sekaligus menjadi produk bernilai tambah yang dapat dikembangkan menjadi usaha mikro di tingkat desa. Upaya ini sejalan dengan tema besar KKN Universitas Alma Ata, yaitu "Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat dan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Optimalisasi Potensi Daerah."

Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis potensi lokal, inovasi seperti Onigizi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya nasional dalam mengatasi stunting, serta mendorong penguatan ketahanan pangan di tingkat komunitas (Setiawan et al., 2023).

## METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan Onigizi dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 di Balai Desa Kalirandugede, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 12.00 WIB. Peserta utama kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Kalirandugede, dengan jumlah peserta sekitar 30 orang. Sasaran utama program ini adalah ibu-ibu PKK yang berperan aktif dalam mendukung kesehatan keluarga serta keluarga balita yang memiliki risiko stunting.

Metode kegiatan yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mencegah stunting melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Adapun metode kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahap utama sebagai berikut:

### 1. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap awal, dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengetahuan tentang stunting serta potensi lokal desa yang dapat dioptimalkan. Survei ini mencakup wawancara dengan perangkat desa dan kader PKK. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat kurang memahami pentingnya gizi seimbang, khususnya peran protein hewani dalam mencegah stunting. Berdasarkan hasil ini, tim KKN menyusun rencana kegiatan yang meliputi penyuluhan dan demonstrasi pembuatan produk inovatif "Onigizi," yang berbahan dasar ikan kembung sebagai sumber protein lokal.

### 2. Penyuluhan Pencegahan Stunting

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 5 September 2023 di Balai Desa Kalirandugede, dengan peserta utama ibu-ibu PKK. Materi penyuluhan dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai:

- Definisi dan penyebab stunting,
- Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam perkembangan anak,
- Peran protein hewani, khususnya ikan, dalam mencegah stunting,
- Langkah-langkah pencegahan stunting yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga.

Mahasiswa KKN memaparkan materi penyuluhan secara interaktif dengan menggunakan presentasi visual, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Penyuluhan juga menekankan pentingnya pemberian makanan bergizi, terutama yang mengandung protein hewani, pada anak-anak balita dan ibu hamil (Shoimi, 2021).

### 3. Demonstrasi Pembuatan Onigizi

Setelah penyuluhan, dilakukan demonstrasi pembuatan "Onigizi," yakni onigiri berbahan dasar ikan kembung yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan nilai gizi dan disesuaikan dengan selera lokal. Demonstrasi ini dilakukan secara praktis dengan melibatkan peserta secara langsung, sehingga mereka dapat memahami proses pembuatan serta manfaat gizi dari bahan yang digunakan. Langkah-langkah pembuatan Onigizi yang diperagakan adalah sebagai berikut:

- Persiapan bahan – bahan : Ikan Kembung, Nasi, Wortel, Mayonaise, Nori
- Proses pembuatan isian: Ikan kembung dipotong kepala dan siripnya lalu dikukus bersama dengan jahe, lengkuas dan daun salam. Kemudian pisahkan daging dari durinya. Kemudian disangrai dengan bumbu (bawang putih bubuk, lada, gula, garam), kemudian campur daging ikan yang sudah disangrai dengan mayonnaise dan parutan wortel rebus.
- Pembentukan onigiri: masukkan nasi kedalam cetakan onigiri, lalu masukan isian onigiri, kemudian tutup isian dengan nasi lagi, terakhir bungkus onigiri dengan nori.

Demonstrasi ini juga diikuti dengan diskusi mengenai nilai gizi ikan kembung, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai kandungan protein, vitamin, dan mineral yang penting dalam mendukung pertumbuhan anak dan mencegah stunting. Selama demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat onigiri sendiri dan berdiskusi langsung dengan mahasiswa terkait proses dan manfaat produk ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan Onigizi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pencegahan stunting dan pentingnya asupan gizi seimbang. Seluruh rangkaian acara dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu :

### a. Penyuluhan Pencegahan Stunting

Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pencegahan stunting, yang disampaikan melalui presentasi visual oleh mahasiswa KKN. Materi meliputi penjelasan tentang definisi stunting, faktor-faktor penyebabnya, dan cara mencegahnya melalui asupan gizi yang seimbang. Penekanan utama diberikan pada pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu periode emas dalam perkembangan anak, di mana nutrisi yang cukup dan seimbang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif anak.



Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Stunting

Adapun kegiatan pemaparan materi mengenai stunting seperti yang terlihat pada Gambar 1. Sesi ini berlangsung interaktif, di mana ibu-ibu PKK diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pola makan anak-anak mereka sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana cara mengatasi anak yang sulit makan sayur dan protein hewani?  
Tim menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menyajikan makanan dalam bentuk yang menarik, seperti melalui inovasi makanan yang disukai anak-anak, misalnya Onigizi. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk memberikan contoh dengan mengonsumsi makanan sehat bersama anak.
2. Apakah ada pengganti ikan kembung jika sulit didapatkan?  
Tim menjawab bahwa ikan kembung dapat diganti dengan sumber protein hewani lainnya, seperti ikan nila atau daging ayam, tergantung ketersediaan bahan lokal. Namun, ikan kembung direkomendasikan karena kandungan gizinya yang tinggi dan harganya yang terjangkau.
3. Bagaimana cara memastikan gizi anak tetap tercukupi jika pendapatan keluarga terbatas?  
Tim menyarankan untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi namun murah, seperti ikan kembung, tempe, dan sayuran yang mudah dibudidayakan di sekitar rumah.

Diskusi ini berlangsung dinamis, dengan ibu-ibu PKK memberikan tanggapan positif dan berbagi pengalaman pribadi terkait kendala yang mereka hadapi.

b. Demonstrasi Pembuatan Onigizi (10.30 - 11.30 WIB)

Sesi kedua adalah demonstrasi pembuatan Onigizi, yang merupakan inovasi onigiri sehat berbahan dasar ikan kembung. Adapun proses demonstrasi ini seperti yang terlihat pada Gambar 2. Demonstrasi ini dimulai dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan, yaitu ikan kembung, nasi, wortel, mayones, dan nori. Mahasiswa menjelaskan manfaat dari setiap bahan, misalnya ikan kembung sebagai sumber protein hewani yang tinggi dan wortel yang kaya akan vitamin A.



Gambar 2. Ibu-ibu PKK praktik membuat onigizi

Proses pembuatan Onigizi melibatkan:

1. Pencampuran ikan kembung yang telah diolah dengan mayones dan wortel yang sudah direbus.
2. Pembentukan onigiri menggunakan cetakan khusus, di mana para peserta diberi kesempatan untuk mencoba.
3. Penambahan nori sebagai pelengkap dan hiasan untuk membuat tampilan makanan lebih menarik.

Pembentukan onigiri menggunakan cetakan khusus onigiri yang diberikan kepada ibu-ibu PKK, dengan penekanan pada bagaimana menciptakan bentuk yang menarik bagi anak-anak agar mereka lebih tertarik untuk makan. Penyajian onigiri dengan aneka hiasan sederhana yang membuat makanan terlihat menarik dan meningkatkan nafsu makan anak.

Peserta terlihat sangat antusias selama demonstrasi berlangsung. Banyak dari mereka bersemangat mencoba membuat Onigizi sendiri, bahkan ada yang bertanya mengenai variasi bahan lain yang bisa digunakan, seperti mengganti wortel dengan brokoli atau menambahkan telur. Salah satu peserta mengatakan, "Kalau bentuknya seperti ini, pasti anak-anak saya lebih mau makan ikan."

c. Dokumentasi dan Pembagian Onigizi

Setelah sesi demonstrasi selesai, kegiatan ditutup dengan dokumentasi berupa foto bersama peserta dan panitia, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Sebagai apresiasi, tim KKN memberikan Onigizi kepada masing-masing peserta untuk dinikmati di rumah. Beberapa peserta juga menyampaikan rencana untuk mencoba membuat Onigizi bersama keluarga di rumah.



Gambar 3. Foto Bersama ibu-ibu PKK

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting dan memberikan keterampilan baru dalam menciptakan makanan sehat berbasis potensi lokal. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di desa tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh tim KKN Universitas Alma Ata di Desa Kalirandugede berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK serta keluarga balita dalam mencegah stunting melalui pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya ikan kembung. Penyuluhan yang interaktif dan demonstrasi pembuatan Onigizi berhasil memperkenalkan pentingnya gizi seimbang, terutama peran protein hewani, dalam perkembangan anak selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Partisipasi aktif dan respon positif dari peserta serta perangkat desa menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan stunting.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Alma Ata yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kalirandugede, terutama Bapak Kepala Desa dan perangkat desa yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada ibu-ibu PKK, kader desa, dan seluruh masyarakat Desa Kalirandugede yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfid, G., Olniwati Kayupa, O., Labesani, C., Alfian, M., & Studi Biologi, P. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Ketahanan Pangan Dengan Metode Partisipasi Aktif Pada Masyarakat. *4*(1), 93–100. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2671>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15*(2), 2302–2531.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12*(01), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Maryani, S., & Mundarti, M. (2024). Pendampingan Keluarga Peduli Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8*(1), 1–2.

- Muryono, S., & Utami, W. (2020). Pemetaan Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Mendukung Ketahanan Pangan. *Bhumi: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 6(2), 201–218.
- Pebrianti, S. A., Nurkhopipah, A., Rizqi, A., Prawira Negara, M. I., & Hendarsyah, N. (2023). Edukasi Keamanan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Untuk Pencegahan Stunting di Jambugeulis dan Bunigeulis Kuningan. *LPPMPK-Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi*, 4(1).
- Rado, P., Salakory, M., & Sihasale, D. A. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. 2(April), 123–130.
- Rahmi, A., & Yaswinda, Y. (2024). Kajian Teori Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1206, 105–118.
- Setiawan, H., Sujono, I. R., & Ismiati, B. (2023). Peran zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Pemberdayaan Rumah Zakat Terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rajut Hijau Indonesia di Dusun Karangasem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo Yogyakarta). *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(3), 258–269.
- Shoimi, V. (2021a). Onigiri Teri Nasi Untuk Mencegah Stunting. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Shoimi, V. (2021b). Onigiri Teri Nasi Untuk Mencegah Stunting. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Sujono, R. I., Ismiati, B., Wibowo, F. W., Rafi, M., Yunadi, A., & Setiawan, M. D. (2022). Sosialisasi Manajemen Literasi Wakaf Uang Pada Remaja Masjid di Daerah Guwosari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 519–526. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.609>
- Sunarti, S. (2024). Tingkat Pendidikan Dan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Anak Dengan Stunting di Desa Banjarwaru. Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Wibowo, F. W., Sujono, R. I., Kamal, A. H., Salam, A., Ismiati, B., Yunadi, A., N, S. D., & Giansyah, A. (2024). Optimasi Pendapatan UMKM Melalui Platform Digital Marketing Dusun Mungkid, Magelang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1584–1594. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1253>
- Yudanti, G. P., Palupi, D. A., Handayani, Y., Ismah, K., & Setyoningsih, H. (2023). Pengembangan Olahan Ikan Kembung Untuk Mencegah Stunting di Desa Tedunan Wedung Demak. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(2), 85–89. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v5i2.10343>